

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen di dalam organisasi sangatlah penting untuk membentuk grup kerjasama yang utuh. Selain itu, manajemen di dalam organisasi dapat menunjang keberhasilan seluruh kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan. Peran manajemen organisasi di sini yaitu untuk mengatur seluruh rangkaian kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan dan biasa disebut program kerja.

Organisasi dapat dilihat keberhasilannya dari kinerja manajemen, di mana kinerja manajemen menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi. Organisasi di Lembaga Pendidikan diharapkan dapat membentuk kualitas dari peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, menambah wawasan dan pengalaman. Manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sebagai pelengkap (Muhfizar, et al., 2021:4).

Organisasi merupakan salah satu wawasan dan ilmu pelengkap didunia pendidikan. Organisasi dilihat dari wujudnya adalah sekelompok orang-orang yang memiliki kedudukan untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Namun faktanya berbeda, bahwa tidak semua organisasi dapat melaksanakan kegiatan dengan sempurna terutama dalam mengatur kegiatan sehari-hari dikarenakan ada berbagai permasalahan yang datang dan membuat serangkaian kegiatan tidak berjalan dengan sempurna sebagaimana mestinya. Permasalahan tersebut yaitu khususnya untuk meningkatkan sikap kedisiplinan.

Sikap disiplin menjadi hal utama yang harus diterapkan oleh setiap individu untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Namun, hal ini berbeda untuk sebagian santri putri di Pondok Pesantren Ainurrafiq, sebagian dari mereka masih belum sepenuhnya menerapkan sikap disiplin terutama disiplin

dalam waktu yaitu saat pelaksanaan kegiatan. Karena adanya masalah tersebut maka kinerja anggota organisasi santri dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil, biasanya setiap anggota dalam organisasi harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang profesional untuk mengendalikan atau mengatur lingkungan sekitarnya dan dengan begitu proses pemanfaatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan baik. Karena adanya masalah tersebut kinerja anggota organisasi di Pondok Pesantren Ainurrafiq dikatakan masih belum mencapai keberhasilan yang seutuhnya apalagi memiliki keterampilan yang profesionalis, seperti teori yang dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan, bahwa dalam mengatur atau mengelola harus melalui proses pemanfaatan tenaga dan profesionalis (Hikmat, 2014:12).

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dan hasil wawancara dengan anggota organisasi bahwa sebagian santri masih mengulangi pelanggaran yang sama yaitu tidak tepat waktu bahkan tidak mengikuti kegiatan. Organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq sudah saatnya untuk lebih maju dan menegaskan keberadaannya agar tujuan membantu tugas pimpinan pondok dan ustadz ustadzah dapat dikatakan berhasil.

Manajemen organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dilakukan melalui beberapa tahap atau tindakan diantaranya, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, yang biasa disebut POAC. Perencanaan yang berarti dapat mengetahui dan menentukan siapa saja, kapan, di mana, dan bagaimana melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Pengorganisasian adalah tahap yang mengikuti perencanaan, ini berhubungan antar orang di mana sumber daya manusia akan dimanfaatkan dengan membebankan tugas kepada setiap anggota. Penggerakkan artinya mendorong orang-orang untuk mengatur kondisi saat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengawasan, adalah proses terakhir yaitu mengamati dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan, memastikan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana.

Penerapan POAC di dalam organisasi untuk mengefektifkan dan mengefesienkan segala sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, proses manajemen dalam organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq sangatlah dibutuhkan demi mencapai keberhasilan saat pelaksanaan kegiatan. Untuk itu, anggota organisasi harus memaksimalkan seluruh kemampuan yang mereka miliki untuk membantu membimbing dan mendidik santri lainnya agar konsisten menerapkan sikap disiplin.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, santri di Pesantren Ainurrafiq khususnya santri putri masih banyak dari mereka yang belum sepenuhnya mengerti pentingnya menerapkan sikap disiplin, padahal sikap disiplin untuk seorang santri adalah suatu keharusan dan menjadi ciri khas mereka sebagai seorang santri.

Organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq tidak hanya sekedar dibentuk tanpa adanya maksud tertentu, tetapi dibentuk dengan maksud mendekatkan tiap-tiap anggota karena secara langsung akan melakukan interaksi yang intens dari hubungan kerjasama. Serupa dengan teori yang ada yaitu organisasi dapat menempatkan orang-orang pada suatu grup kerja sama, juga menggunakan maksud menempatkan interaksi antara orang-orang pada kewajiban, hak dan juga tanggung jawab dari tiap individu (Fauzi, 2018:208).

Tercapainya tujuan organisasi tidak terlepas dari sumber daya yang dimiliki anggota organisasi, sumber daya yang dipakai atau dilakukan anggota organisasi yang berperan aktif menjadi pelaku pada upaya tujuan organisasi tersebut (Uha, 2015:212).

Dapat disimpulkan bahwa organisasi di kalangan peserta didik menjadi salah satu sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk melatih mental, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan pengalaman dalam kehidupan sosial, sebelum nanti terjun dimasyarakat luas.

Manajemen organisasi sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk mengelola lingkungan sekitarnya yang meliputi beberapa tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan dan pengawasan dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, jika organisasi sudah terstruktur dengan adanya manajemen, maka proses pelaksanaan organisasi akan berjalan dengan efektif dan efisien yang tentunya sesuai dengan tujuan.

Sikap disiplin yang berarti patuh terhadap peraturan. Namun, setiap individu mempunyai ciri atau karakteristik yang berbeda-beda, hal ini juga bisa mempengaruhi pada perilaku kedisiplinan dari tiap-tiap individu, begitu juga santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq. Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap disiplin santri, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu datang dari kesadaran diri sendiri, dengan mempunyai keyakinan untuk mendapatkan kesuksesan dalam segala hal maka sikap kedisiplinan dapat membuat ketertiban kehidupan sehingga memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu, misalnya dari keluarga, biasanya seseorang memiliki ketakutan atau kekhawatiran apabila melakukan kesalahan karena mengetahui dampak yang akan diterima. Pembentukan disiplin dapat dilakukan dengan cara membuat aturan-aturan dalam keluarga dan memberikan penjelasan dari setiap konsekuensi yang akan dihadapi apabila melanggar aturan.

Selain itu, kurangnya kesadaran santri yang artinya mereka tidak memahami dampak yang diterima jika terbiasa menerapkan sikap disiplin, adanya hal tersebut membuat kebanyakan dari mereka masih melanggar peraturan, padahal sikap disiplin untuk seorang santri sangatlah penting untuk menunjang kehidupan sehari-harinya.

Maka hal ini menjadi tugas dan fokus utama bagi anggota organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq yang biasa disebut OSMA untuk membantu membimbing, menasihati, mengarahkan, dan mencontohkan hal baik kepada santri lainnya terutama dalam sikap disiplin. Karena anggota organisasi dan santri lainnya hidup berdampingan, maka hal ini akan menjadi lebih mudah bagi anggota organisasi untuk membantu

mendisiplinkan santri. Organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq merupakan organisasi yang diamanatkan oleh Mudirul Ma'had atau kyai dan para ustadzah untuk membantu mengelola santri di kehidupan sehari-harinya terutama dalam disiplin waktu. Adapun yang dimaksud dengan sikap santri yang tidak disiplin di Pondok Pesantren Ainurrafiq yaitu salah satunya, tidak tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan diantaranya, halaqoh kitab kuning, *muhadhoroh* (pidato 3 bahasa), hadroh *basaudan*, *ro'an* akbar, sholawat *burdah*, dan lain-lain.

Untuk mengurangi para santri yang melanggar peraturan, maka anggota organisasi dapat memberikan hukuman atau ganjaran kepada santri yang melanggar dan tentunya harus memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran santri. Dengan ini anggota organisasi di Pesantren Ainurrafiq menerapkan tingkatan hukuman bagi santri yang melanggar, yaitu hukuman berat dan ringan dengan maksud memberikan keadilan agar mereka mendapatkan hukuman yang sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. Hukuman berat dan ringan menjadi solusi agar santri dapat merenungkan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Selain itu, dapat mendidik santri untuk bertanggung jawab, hal ini serupa dengan teori yang ada bahwa hukuman bisa menanamkan sikap tanggung jawab, tidak hanya tanggung jawab saja akan tetapi bisa mendidik agar para santri konsekuen terhadap peraturan yang sudah ditetapkan sehingga santri yang diberikan hukuman akan merasa takut dan tidak melanggar peraturan lagi (Widayatullah, 2017:66).

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti melakukan penelitian ini karena topik pembahasan yang cocok dengan permasalahan yang ada, dan alasan lainnya adalah Pondok Pesantren Ainurrafiq menjadi tempat peneliti menimba ilmu selama enam tahun lamanya, untuk itu peneliti berkeinginan mengangkat organisasi santri di sana agar dapat meningkatkan eksistensinya seperti organisasi siswa di sekolah formal lainnya yang biasa disebut OSIS.

Dalam meningkatkan sikap kedisiplinan seorang santri tentunya membutuhkan sebuah proses, karena santri tidak akan langsung mempunyai

sikap disiplin, akan tetapi mereka dilatih terlebih dahulu, adapun santri yang sudah terbiasa dengan sikap disiplin, mereka tetap diberikan bimbingan dan berproses untuk terus konsisiten.

Karena disiplin dapat menghantarkan santri yang berkualitas dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta dapat mengatur pola kehidupannya dengan baik. Untuk itu sikap disiplin sangatlah penting untuk seorang santri agar menghindari sikap bermalas-malasan dan hal-hal yang menyimpang. Fungsi adanya manajemen di dalam organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurafiq agar kinerja anggota organisasi menjadi lebih baik khususnya untuk meningkatkan sikap disiplin santri dengan adanya kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Organisasi Santri Dalam Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Ainurrafiq Kabupaten Kuningan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada atas, maka bisa ditemukannya masalah menjadi berikut:

1. Kinerja anggota organisasi belum stabil
2. Santri putri kurang disiplin dengan tidak mengikuti kegiatan diantaranya, halaqoh kitab kuning, *muhadhoroh* (pidato 3 bahasa), hadroh *basaudan*, *ro'an* akbar, sholawat *burdah* dan lain-lain
3. Kurangnya kesadaran santri dalam menerapkan sikap disiplin, sehingga masih banyak santri yang melanggar peraturan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah penelitian, maka penelitian akan dibatasi pada :

1. Manajemen organisasi dapat dipahami dari pengertian manajemen dan organisasi, manajemen yang berarti seni untuk mengelola yan meliputi beberapa tindakan yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan

dan pengawasan (Muhfizar, et al., 2021:4). Sedangkan organisasi adalah susunan atau penempatan orang-orang ke dalam suatu grup kerjasama yang memiliki kedudukan dan hak masing-masing (Fauzi, 2018:208).

2. Pondok Pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan berbasis keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Junaedi, 2017:179).
3. Sikap Disiplin yang berarti patuh terhadap peraturan, di mana setiap individu bisa berbagi kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri menjadi salah satu karakteristik kedewasaan dari tiap individu. Menurut Agustin pada bukunya yaitu disiplin yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian dan pengembangan tabiat (Dakhi, 2020:2).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bisa merumuskan masalah menjadi berikut :

1. Bagaimana perencanaan organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dalam meningkatkan sikap kedisiplinan?
2. Bagaimana pengorganisasian organisasi santri Pondok Pesantren Ainurrafiq dalam meningkatkan sikap kedisiplinan?
3. Bagaimana penggerakkan organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dalam meningkatkan sikap kedisiplinan?
4. Bagaimana pengawasan organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dalam meningkatkan sikap kedisiplinan?
5. Bagaimana peningkatan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq setelah dijalankannya fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan oleh organisasi santri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dalam meningkatkan sikap kedisiplinan

2. Untuk mengetahui pengorganisasian organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dalam meningkatkan sikap kedisiplinan
3. Untuk mengetahui penggerakkan organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dalam meningkatkan sikap kedisiplinan santri
4. Untuk mengetahui pengawasan organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dalam meningkatkan sikap kedisiplinan
5. Untuk mengetahui peningkatan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq setelah dijalankannya fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan oleh organisasi santri

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengetahui tentang perilaku organisasi, karena pada hakikatnya perilaku organisasi berasal dari ilmu perilaku manusia dan di kembangkan dalam suatu organisasi (Sudrajat, 2021:1). Artinya, dapat memahami perilaku manusia saat terjun ke dalam organisasi, dan bagaimana mengelola lingkungannya sekitarnya.

2. Praktis

- a. Lembaga Pendidikan Pesantren dan Lembaga Pendidikan lainnya yang memerlukan.
- b. Dewan pimpinan Pondok Pesantren Ainurrafiq untuk tergerak dalam mengembangkan potensi organisasi santri agar keberadaannya dapat diakui seperti organisasi di sekolah formal lainnya yang biasa disebut organisasi siswa intra sekolah (OSIS).
- c. Memotivasi anggota organisasi santri agar kinerja mereka menjadi konsisten dan stabil, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pondok pesantren dan kegiatan program kerja mereka selama satu tahun menjabat dapat dilaksanakan dengan efektif.

- d. Pembina organisasi untuk lebih konsisten mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari anggota organisasi sehingga kinerja mereka selama satu tahun ke depan dapat diakui keberhasilannya.
- e. Para santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq agar lebih konsisiten dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan sehingga menjadi terbiasa untuk disiplin waktu.
- f. Peneliti dan para pembaca agar penelitian ini menjadi bahan informasi dan kajian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- g. Bisa dijadikan suatu sumbangan pemikiran dan juga masukan ilmu untuk para pembaca yang punya keinginan untuk mengetahui tentang manajemen organisasi santri khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan.

